

The Effect Of Market Value Added (Mva) And Inflation On Stock Prices (Study On Automotive And Component Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2022)

Pengaruh Market Value Added (Mva) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Mida Hamidatul Musaropah ¹⁾; Kusuma Agdhi Rahwana ²⁾; Evilia Sri Yuniar ³⁾
^{1,2,3)} Study Program Of management, Faculty Of Economic and Business, Universitas Perjuangan
Tasikmalaya
Email: ¹⁾ mida.hamidatul@gmail.com ;²⁾ kusumaagdhi@unper.ac.id ;³⁾ eviliasriyuniar@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [04 Mei 2025]
Revised [10 Juni 2025]
Accepted [14 Juni 2025]

KEYWORDS

Market Value Added (MVA),
Inflation, Stock Price.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added (MVA)* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022, baik secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan otomotif dan komponen yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *eviews* 12. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added (MVA)* dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial *Market Value Added (MVA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Market Value Added (MVA)* and Inflation on Stock Prices in automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022, both simultaneously and partially. This study uses quantitative research methods. The research sample was 10 automotive and component companies obtained by *purposive sampling* technique. The analytical tool used in this research is panel data regression using *eviews* 12. The results of this study can be concluded that *Market Value Added (MVA)* and Inflation simultaneously have a significant effect on stock prices. While partially *Market Value Added (MVA)* has a significant positive effect on stock prices and Inflation has a significant negative effect on stock prices.

PENDAHULUAN

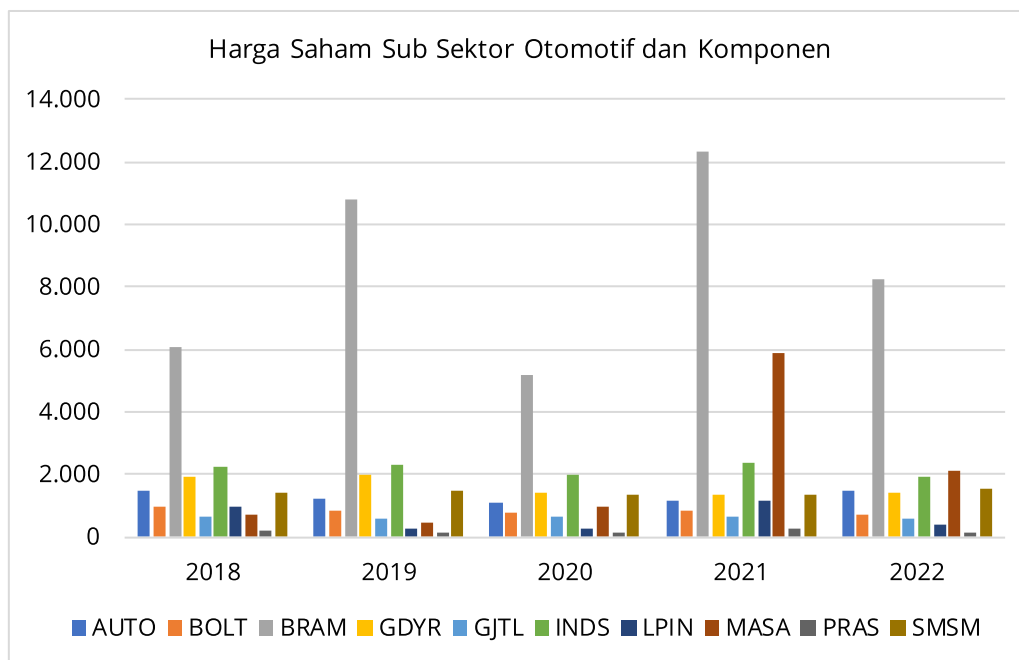
Pasar modal mempunyai peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan atau institusi lain dan sebagai sarana untuk berinvestasi. Salah satu bidang investasi yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal untuk menarik investor (www.idx.co.id). Harga saham suatu perusahaan dipasar modal dapat menjadi tolak ukur apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak.

Kepercayaan dari investor atau calon investor juga berpengaruh terhadap perusahaan, karena semakin banyak orang percaya pada perusahaan tersebut maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. Semakin banyaknya permintaan terhadap suatu perusahaan bisa menaikkan harga saham tersebut. Jika perusahaan bisa membuat harga saham stabil maka kepercayaan dari investor akan semakin tinggi, hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus maka dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor.

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan *go public* yaitu sektor otomotif dan komponen yang merupakan salah satu sektor industri andalan yang terus diutamakan perkembangannya karena berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, didukung oleh potensi pasar penjualan terbesar se-Asean dan menyerap tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan sektor lain (www.gaikindo.or.id). Selain itu, warga indonesia tidak bisa lepas dari penggunaan kendaraan roda empat atau roda dua setiap harinya. Bahkan mobil dan motor sudah menjadi kebutuhan pokok bagi warga Indonesia sehingga akan meningkatkan permintaan pada emiten ini dan menarik perhatian investor. Berikut merupakan fenomena

harga saham perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Gambar 1 Fluktuasi Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2018-2022



Sumber: www.idx.co.id – diolah penulis

Berdasarkan Gambar menunjukkan bahwa harga saham sektor otomotif dan komponen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan harga saham di beberapa perusahaan. Beberapa penelitian disebutkan bahwa penurunan terhadap penjualan sektor otomotif di Indonesia disebabkan oleh ada pembatasan perjalanan dan pembatasan sosial (PSBB) di beberapa daerah (Wulansari, 2020) selanjutnya Kurniawan (2020) menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya PSBB hampir semua sektor merasakan dampaknya salah satunya pada sektor otomotif dimana pada masa pandemi Covid 19 yang menyebabkan penjualan mobil dan motor mengalami penurunan lebih dari 90% pada bulan April dan Mei 2020. Besarnya rata-rata penurunan jumlah penjualan pada 10 (sepuluh) perusahaan lainnya yaitu sebesar 27,9%. Perusahaan dengan tingkat penurunan tertinggi yaitu BRAM dengan besaran penurunannya jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yaitu sebesar negatif 41%, selanjutnya perusahaan dengan kode BOLT, MASA dan GDYR juga mengalami penurunan penjualan diatas rata-rata.

Kemudian pada tahun 2021 penjualan emiten otomotif dan komponen meningkat karena adanya intensif relaksasi Pajak Penjualan Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) untuk kendaraan bermotor yang memenuhi persyaratan. Melihat kondisi harga saham tahun 2021 sudah jelas membuktikan bahwa meningkatnya angka penjualan menjadi peluang adanya permintaan yang tinggi akan emiten otomotif, sedangkan harga saham meningkat. Selain itu, naik turunnya harga saham juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan (Yazid Muamar, CNBC Indonesia: 2020).

Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Harga saham yang tinggi menandakan investor yakin dengan prospek perusahaan, sebaliknya harga saham yang rendah menandakan investor tidak yakin dengan prospek perusahaan. Dengan begitu harga saham mempengaruhi minat investasi karena nilai suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya (Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, 2019). Peningkatan harga saham akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi, yang dapat mendorong perusahaan tersebut. Bagi pihak perusahaan, Harga Saham yang semakin menurun akan mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan pendanaan dari investor bahkan dapat membuat perusahaan mengalami kerugian dan kebangkrutan.

Secara umum, sektor otomotif di Indonesia merupakan salah satu motor penggerak perekonomian dalam negeri. Proyeksi jangka panjang untuk industri ini tetap sangat menjanjikan, didukung oleh potensi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan jumlah penduduk yang besar. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, penetrasi kendaraan empat roda di Indonesia masih lebih rendah. Di sisi lain, pemerintah juga sedang mengakselerasi pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan

konektivitas, yang akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah di tanah air. Hal ini akan meningkatkan mobilitas masyarakat dan barang, mendorong permintaan akan beragam moda transportasi. Meskipun penjualan kendaraan hampir pulih pada 2022, produsen otomotif masih akan waspada menghadapi perubahan dinamika dalam industri ini.

Analisis Pilarmas Investindo Sekuritas, Johan Trihantoro melihat bisnis emiten komponen otomotif punya prospek yang apik, dengan peluang dan pangsa pasar domestik maupun global. Apalagi di pasar domestik, bisnis ini turut ditopang oleh kebijakan pemerintah yang mendorong optimalisasi Tingkat Kandungan Dalam negeri (TKDN). Hanya saja, Johan punya catatan, industri otomotif masih menyimpan potensi untuk tumbuh secara konservatif. Sehingga perlu waspada terhadap masih adanya ancaman ketidakpastian ekonomi, volatilitas harga minyak dunia, serta efek kenaikan suku bunga dan inflasi. Tidak sedikit ketidakpastian global, yang tidak hanya terkait dengan perang Rusia-Ukraina, serta ketegangan China-Taiwan, tapi cuaca ekstrem juga dapat berdampak negatif kinerja berbagai industri, termasuk otomotif. Dampak dari ketidakpastian global terhadap industri otomotif di antaranya yaitu tingkat inflasi yang tinggi (Kemenperin, 2022). Menurut Fiqi Renaldi (2016) Inflasi sebagai faktor makroekonomi yang tidak dapat diprediksi juga memberikan dampak terhadap harga saham. Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga-harga secara keseluruhan menjadi naik, menyebabkan minat terhadap barang mewah seperti kendaraan bermotor menjadi menurun. Karena masyarakat cenderung memenuhi kebutuhan mereka terlebih dahulu sehingga harga saham pada sektor otomotif dan komponen akan terkena dampaknya.

Saat ini inflasi tinggi dialami oleh negara-negara maju, Inflasi Amerika Serikat (AS) misalnya, pada Agustus 2022 mencapai 8,3% secara tahunan (yoy), bahkan sebelumnya sempat mencapai 8,5% pada bulan Juli, dan 9,1% pada Juni 2022. Begitu pula dengan Inggris yang inflasinya pada Agustus mencapai 9,9%, dibandingkan bulan Juli 2022 yang sempat mencapai 10,1%. Inflasi yang tinggi di tengah kelesuan ekonomi dengan pertumbuhan yang rendah atau stagflasi di berbagai negara maju dapat berdampak negatif terhadap ekonomi negara lain, terutama negara-negara mitra dagangnya. Pada akhirnya stagflasi dapat berdampak negatif terhadap ekspor, termasuk produk otomotif. Ketika inflasi tinggi di berbagai negara, maka masyarakat akan memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan primer, sehingga kebutuhan sekunder dan tersier dapat diabaikan (Kemenperin, 2022)

Selain inflasi, *market value added* juga menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk meningkatkan harga saham. Menurut Purnomo (2011) *market value added* yang positif dapat berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. *Market Value Added* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Perhitungan pada penilaian pasar inilah yang disebut *Market Value Added* (MVA). MVA adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal yang diinvestasikan (Brigham, 2019: 111). Apabila MVA yang dihasilkan negatif atau mengindikasikan kerugian, maka pengelola belum mampu menghasilkan nilai tambah pasar, sebaliknya apabila MVA positif atau menguntungkan, maka perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah pasar dan menciptakan kekayaan bagi pemilik. *Market value added* merupakan pengukuran kumulatif terhadap nilai yang diciptakan perusahaan melebihi modal yang diinvestasikan. MVA didefinisikan sebagai selisih antara nilai yang diharapkan dengan kontribusi kas oleh investor, dan dipilih sebagai tolak ukur kinerja pasar karena dapat mengukur keberhasilan relatif perusahaan dalam memaksimalkan nilai pemegang saham melalui alokasi yang efisien dan pengelolaan sumber daya yang langka.

LANDASAN TEORI

Market Value Added (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah nilai tambah yang diterima pemegang saham dari selisih antara nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku saham yang dialihkan kepada perusahaan tersebut dalam laporan keuangan. MVA mengacu pada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan memaksimalkan nilai pasar modal perusahaan pada nilai yang dibayarkan oleh pemegang saham.

Menurut Kamaludin dan Indriyani (2018: 60) "*Market Value Added* adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan." Menurut Asnawinetu dan Handini (2020: 22) "MVA adalah selisih antara nilai pasar suatu saham dengan jumlah saham yang ditanamkan investor untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham". Menurut Brigham dan Houston (2019:111) "MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar".

Dengan menggunakan konsep MVA diharapkan perusahaan dapat mengukur tingkat kemakmuran atau maksimisasi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. MVA yang positif diharapkan dapat berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Inflasi

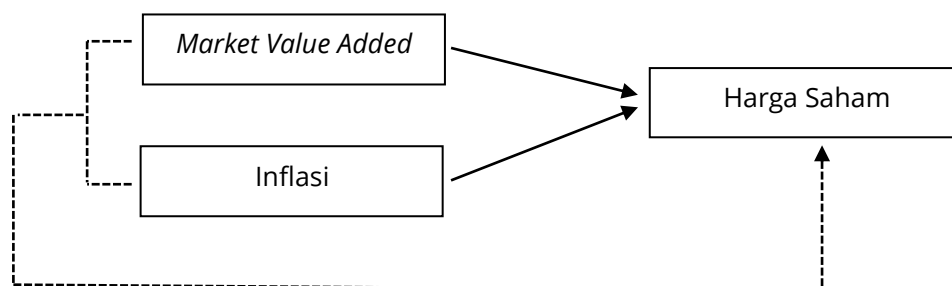
Inflasi merupakan faktor yang membahayakan bagi suatu negara. Dalam perekonomian suatu negara inflasi harus dijaga agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Pengendalian inflasi ini harus dilakukan guna menjaga daya beli masyarakat dan mendukung pertumbuhan perekonomian. Menurut Sadono Sukirno (2017: 27) “Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. Tingkat inflasi adalah persentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya”. Menurut Tandellin, (2017: 342) “Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan. Inflasi yang terlalu tinggi akan meningkatkan penurunan daya beli uang, dan juga akan mengurangi pendapatan rill yang diperoleh investor dari aset yang diinvestasikannya”.

Menurut Lucky Bayu Purnomo (2018: 56) “Inflasi merupakan keadaan dimana perekonomian disebuah negara terjadi kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dalam waktu yang panjang. Penyebab terjadinya karena ketidakseimbangan arus uang dan barang, kenaikan ini bersifat sementara. Inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar lebih banyak dibandingkan yang dibutuhkan”. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan rill masyarakat terus menurun, sehingga berdampak pada menurunnya taraf hidup masyarakat. Inflasi yang fluktuatif menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan dalam melakukan konsumsi, investasi dan produksi, sehingga pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Jika tingkat inflasi dalam negeri lebih tinggi dibandingkan negara lain, maka tingkat suku bunga rill dalam negeri bisa menjadi tidak kompetitif sehingga memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang ditetapkan sebagai acuan investor dalam membeli saham yang mana harga saham dapat mengalami naik atau turun bergantung pada banyaknya penawaran dan permintaan. Menurut Wardhani (2022: 39) “Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan terhadap entitas lain yang ingin mempunyai hak kepemilikan saham atas perusahaan tersebut”. Menurut Siregar (2021: 22) “Harga saham merupakan indikator tata kelola perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut (Priantono, Hendra, & Anggraeni, 2018: 63) “Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor. Sebab, harga saham mencerminkan kinerja emiten yang menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan perusahaan secara keseluruhan”. Dari segi aktivitas pasar modal, harga saham menjadi faktor yang sangat penting bagi investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, serta pergerakan harga saham yang searah dengan kerja emiten. Harga saham ini cerminan nilai dari suatu perusahaan.

Terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > Simultan
- > Parsial

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2021:16) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). Adapun populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Jumlah perusahaan sub sektor yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 adalah sebanyak 13 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Metode Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang memberikan data-data yang telah disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti.

Dari kriteria yang ditentukan, maka sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini ialah sebanyak 10 perusahaan otomotif dan komponen dari 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Maka dari itu akan ada 50 sampel yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini.

Alat Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Perumusan sistematis model persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Keterangan:

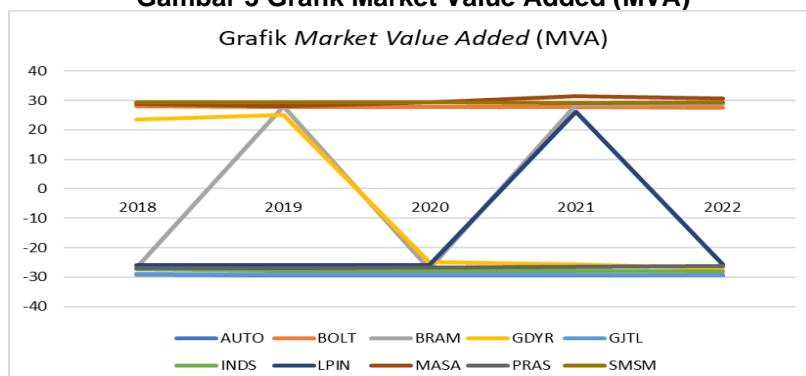
- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- β₁ : Koefisien Regresi MVA
- X₁ : *Market Value Added* (MVA)
- β₂ : Koefisien Regresi Inflasi
- X₂ : Inflasi
- e : *Error of Tern*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Market Value Added pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Gambar 3 Grafik Market Value Added (MVA)



Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai *Market Value Added* dari 10 perusahaan sektor otomotif dan komponen pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. *Market Value Added* (MVA) tertinggi dicapai oleh perusahaan Multi Strada Arah Tbk (MASA) pada tahun 2021 yaitu sebesar 49.976.450.444.732 dengan nilai logaritma sebesar 31,54257302. Jika nilai MVA semakin tinggi maka artinya manajemen berhasil mengelola perusahaan tersebut dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi yang tinggi. Hal ini dapat menarik investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sedangkan untuk *Market Value Added* (MVA) terendah berada pada perusahaan Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2021 sebesar -6.278.839.385.000 dengan nilai logaritma sebesar -29,46820627. Salah satu faktor yang membuat nilai MVA negatif yaitu ketika perusahaan tidak menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya modalnya. Ketika MVA rendah, maka hal ini dapat mengindikasikan kinerja keuangan yang lemah atau ketidakefisienan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menekan harga saham.

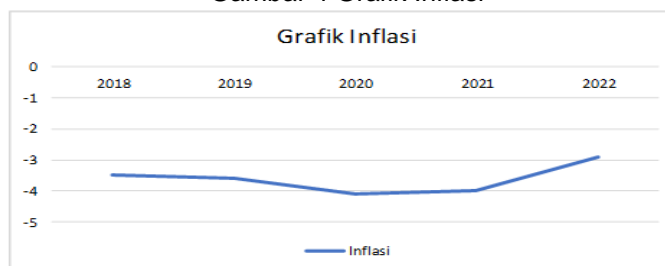
Inflasi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Tabel 1 Data Inflasi tahun 2018-2022

No	Tahun	Inflasi (%)	Hasil Logaritma Normal
1	2018	3,13	-3,464137181
2	2019	2,72	-3,604538306
3	2020	1,68	-4,086376393
4	2021	1,87	-3,979231755
5	2022	5,51	-2,898605563

Sumber: Bank Indonesia (data diolah kembali)

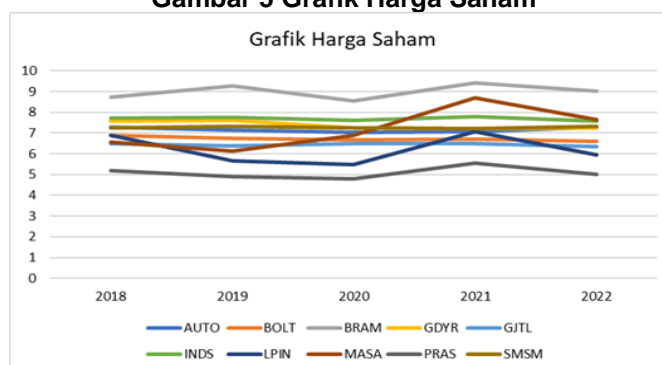
Gambar 4 Grafik Inflasi



Berdasarkan tabel dan gambar dapat diketahui bahwa inflasi yang terjadi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2018-2022 inflasi terendah terjadi di tahun 2020 yaitu sebesar 1,68% dengan logaritma normal sebesar -4,086376393. Laju inflasi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 2,72% ini dikarenakan imbas dari pandemi covid-19 yang membuat dampak pada penurunan daya beli di sejumlah daerah. Sedangkan untuk inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51% dengan logaritma normal -2,898605563. Secara umum, sepanjang tahun 2022, laju inflasi mengalami kenaikan yang disebabkan oleh tekanan harga global, gangguan supply pangan, dan kebijakan penyesuaian BBM, selain itu juga karena meningkatnya permintaan masyarakat dengan membaiknya kondisi pandemi.

Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Gambar 5 Grafik Harga Saham



Berdasarkan tabel dan gambar dapat diketahui bahwa harga saham tertinggi terjadi pada PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 12.325 dengan nilai logaritma sebesar 9,419384999. Sedangkan harga saham terendah terjadi pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 122 dengan nilai logaritma 4,804021045. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Maka dapat diketahui bahwa PT Indo Kordsa Tbk (BRAM), memiliki tingkat permintaan yang tinggi oleh para investor sehingga saham perusahaan tersebut juga tinggi.

Analisis Data Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

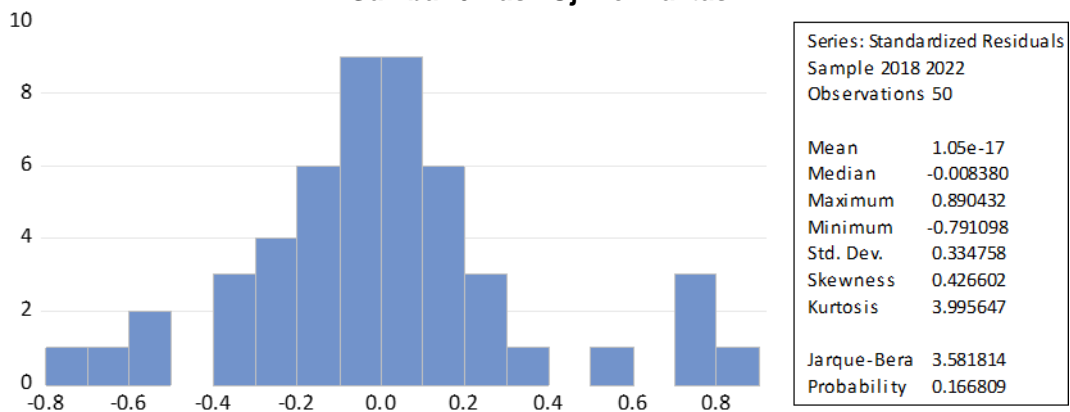
	Y	X1	X2
Mean	7.012751	-4.104951	-3.606578
Median	7.095945	-25.88845	-3.604538
Maximum	9.419385	31.54257	-2.898606
Minimum	4.804021	-29.46821	-4.086376
Std. Dev.	1.052168	27.90616	0.426326
Skewness	0.052921	0.324576	0.520234
Kurtosis	3.162857	1.117722	2.041945
Jarque-Bera	0.078594	8.259104	4.167592
Probability	0.961465	0.016090	0.124457
Sum	350.6375	-205.2476	-180.3289
Sum Sq. Dev.	54.24585	38158.95	8.905958
Observations	50	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel dapat diketahui data observasi sebanyak 50 data pada setiap variabel. Jumlah tersebut berasal dari 10 perusahaan di sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai minimum harga saham yaitu sebesar 4.804021 dan nilai maximum sebesar 9.419385. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen pada penelitian ini berkisaran antara 4.804021 sampai 9.419385, dengan nilai rata-rata harga saham (*mean*) yaitu sebesar 7.012751 pada standar deviasi sebesar 1.052921 (dibawah rata-rata). Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai minimum variabel *market value added* sebesar -29.46821 dan nilai maximum sebesar 31.54257. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *market value added* perusahaan otomotif dan komponen pada penelitian ini berkisar antara -29.46821 sampai 31.54257, dengan nilai rata-rata *market value added* (*mean*) sebesar -4.194951 pada standar deviasi sebesar 27.90616 (dibawah rata-rata). Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa nilai minimum variabel inflasi sebesar -4.086376 dan nilai maximum sebesar -2.898606. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai inflasi perusahaan otomotif dan komponen pada penelitian ini berkisar antara -4.086376 sampai -2.898606, dengan nilai rata-rata (*mean*) -3.606578 pada standar deviasi 0.426326 (diatas rata-rata).

Uji Asumsi Klasik

Gambar 6 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan Gambar dapat diketahui hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0.166809 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.009741
X2	0.009741	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil pengujian multikolenieritas menunjukkan bahwa masing-masing nilai matrik korelasi $< 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024198	0.227514	0.106357	0.9159
X1	5.61E-05	0.001983	0.028267	0.9776
X2	-0.049989	0.062660	-0.797772	0.4300

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai absolut residual variabel *Market Value Added* (MVA) sebesar $0.9776 > 0,05$ dan nilai absolut residual variabel Inflasi sebesar $0.4300 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan data dalam model residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain memiliki variasi yang sama atau konstan.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.409391	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	105.220268	9	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui hasil dari Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 107.220268 dengan nilai *Profitability* $0.0000 < 0,05$, maka tolak H_0 . Oleh karena itu, model sementara yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Setelah dilakukan uji *chow*, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji *hausman* untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui hasil dari Uji Hausman menunjukkan *Prob. Cross section random* sebesar 1.0000 nilai tersebut lebih besar dari 0,05, ini berarti terima H_0 tolak H_a , sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*. Namun, jika terdapat peringatan yang menyatakan bahwa *variance uji hausman tidak valid (Cross section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero)* itu artinya hasil Uji Hausman ini tidak layak digunakan. Hasil yang tidak valid membuat penelitian ini harus kembali menggunakan hasil dari uji sebelumnya yaitu hasil pada uji Chow. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Pengujian Signifikansi *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/24 Time: 00:11
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.985142	0.478872	14.58666	0.0000
X1	0.012598	0.004174	3.018392	0.0045
X2	-0.021994	0.131888	-0.166762	0.8684

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.891524	Mean dependent var	7.012751
Adjusted R-squared	0.860124	S.D. dependent var	1.052168
S.E. of regression	0.393511	Akaike info criterion	1.178150
Sum squared resid	5.884348	Schwarz criterion	1.637036
Log likelihood	-17.45375	Hannan-Quinn criter.	1.352896
F-statistic	28.39176	Durbin-Watson stat	1.833284
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Hasil Pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan model yang terpilih karena berdasarkan hasil uji *chow* model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Pembahasan

Pengaruh *Market Value Added (MVA)* dan Inflasi secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil signifikansi *Fixed Effect Model (FEM)* dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.98514156372 + 0.0125978363135 \cdot X1 - 0.0219938980614 \cdot X2$$

Interpretasi dari persamaan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (C) bernilai positif sebesar 6.98514156372 menunjukkan bahwa variabel bebas pada regresi yaitu *Market Value Added (MVA)* dan Inflasi bernilai nol atau konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham memiliki nilai sebesar 6.98514156372.
2. Nilai koefisiensi regresi *Market Value Added (MVA)* sebesar 0.0125978363135 menunjukkan kearah positif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel *Market Value Added (MVA)* dengan Harga Saham. Artinya jika MVA terjadi kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar 0.0125978363135 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu Inflasi bernilai konstan atau tetap.
3. Nilai koefisiensi regresi Inflasi sebesar - 0.0219938980614 menunjukkan kearah negatif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang tidak searah antara variabel Inflasi dengan Harga Saham. Artinya jika Inflasi terjadi kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar 0.0219938980614 dengan asumsi variabel independen lainnya yaitu *Market Value Added (MVA)* bernilai konstan atau tetap.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel output E-views versi 12 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.891524
Adjusted R-squared	0.860124
S.E. of regression	0.393511
Sum squared resid	5.884348
Log likelihood	-17.45375
F-statistic	28.39176
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Pengelohan Data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai hasil *adjusted R-squared* pada penelitian ini sebesar 0.891524 ini menunjukkan bahwa variabel bebas *Market Value Added (MVA)* dan Inflasi mampu menjelaskan variabel terikat yaitu harga saham sebesar 89.15% selama jangka waktu penelitian, sedangkan sisanya yaitu sebesar 10.85% dipengaruhi oleh variabel yang tidak di uji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji f pada tabel output E-views versi 12 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.891524	Mean dependent var	7.012751
Adjusted R-squared	0.860124	S.D. dependent var	1.052168
S.E. of regression	0.393511	Akaike info criterion	1.178150
Sum squared resid	5.884348	Schwarz criterion	1.637036
Log likelihood	-17.45375	Hannan-Quinn criter.	1.352896
F-statistic	28.39176	Durbin-Watson stat	1.833284
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengelohan Data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar $0.000000 < 0.05$ artinya tolak H_0 dan terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara *Market Value Added (MVA)* dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Market Value Added (MVA)* DAN Inflasi Secara Parsial terhadap Harga Saham

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/21/24 Time: 00:11
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.985142	0.478872	14.58666	0.0000
X1	0.012598	0.004174	3.018392	0.0045
X2	-0.021994	0.131888	-0.166762	0.8684

Sumber: Hasil Pengelohan Data Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel bahwa nilai koefisien *Market Value Added (MVA)* sebesar 0.012598 dan bernilai positif yang berarti bahwa *Market Value Added (MVA)* dapat meningkatkan Harga Saham. Dengan tingkat probabilitas $0.0045 < 0.05$. Artinya tolak H_{01} atau terima H_{a1} , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Market Value Added (MVA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel bahwa nilai koefisien Inflasi sebesar -0.021994 dan bernilai negatif yang berarti bahwa Inflasi yang tinggi dapat menurunkan Harga Saham. Dengan tingkat profitabilitas $0.8684 > 0.05$. Artinya terima H_{02} atau tolak H_{a2} , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai Pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Market Value Added* (MVA), Inflasi dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 memiliki data yang berfluktuatif.
2. Hasil penelitian uji f menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Hasil uji t menunjukkan bahwa Inflasi bernilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya disebuah perusahaan untuk mempertimbangkan *Market Value Added* dari perusahaan tersebut yang telah terbukti bahwa MVA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Diantaranya ialah dapat dilihat dari tingginya nilai MVA perusahaan, karena perusahaan dengan MVA tinggi memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk mengalokasikan modalnya, baik untuk reinvestasi dalam pertumbuhan, akuisisi strategis atau pengembangan produk baru. Hal ini membuka peluang baru untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi investor dalam jangka panjang.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik, terutama dengan hal meningkatkan harga saham agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen akan semakin tinggi dan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan memanfaatkan segala sumber pendanaan dengan tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih banyak dari penelitian ini dan juga agar memperpanjang jangka periode penelitian dengan menggunakan tahun yang lebih update. Untuk variabel inflasi disarankan agar memperhatikan kondisi inflasi karena jika inflasi dibawah 10% masih diterima oleh pasar dan dikategorikan sebagai inflasi ringan. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal atau internal lainnya untuk mencari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawinentu, E. D., & Handini, S. 2020. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Boediono. 2018. *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E.F dan Houston, J.F. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dian Efriyenty. 2020. *Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham di Industri Dasar dan Kimia*. Jurnal Riset Akuntansi Vol.15 No.4, 2020. ISSN: 570-576.
- Dimas Julisty. 2020. *Pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur*. *Ijournal Economy Currency Study (JECS)*. Vol.1 Issue 1, 2020.
- Eduardus Tandellin. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (Edisi G. Sudiby). Yogyakarta: PT. Kanisinus.
- Elly Siswanto, S.S., M.M. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Eva Syelfia, Afridayani. 2021. *Pengaruh Market Value Added (MVA) dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham*. SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Vol.1 No.1, 2021, E-ISSN: 2798-9364.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Kinerja Kinerja Teori dan Aplikasi*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Fiqi Renaldi. 2016. *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Kredit terhadap Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- I Made Angga Andikerta, Nyoman Abundati. 2020. *Pengaruh Inflasi, Return On Assets dan Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Manajemen Vol.9 No.3, 2020: 968-978.
- Jaya, I. M. L. M., 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kamaludin & Indriyani R. 2018. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Malang: UB. Press.
- Kemenperin RI. 2022. *Upaya Industri Otomotif Bangkit Dari Pandemi: Analisis Pembangunan Industri (2022: edisi II)*. www.kemenperin.go.id.
- Kevin Kuasa Putra dan Metiana Sibarani. 2018. *Analisis Economic Market Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017*. *Journal of Accounting and Business Studies* Vol.3 No.2, 2018,
- Lucky Bayu Purnomo. 2018. *Rahasia Dibalik Pergerakan Harga Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- M. Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, Jakarta: Mira Wacana Media.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Neida Resti Aristiyya, Sihabudin, Carolyn Lukita. 2022. *Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)*.
- Priantono, S., Hendra J., & Anggraeni, N. D. 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016*. *Jurnal ECOBUSS*, 6(1), 63-68.
- Risdanya, M., & Zaroni. 2015. *Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham*. *Ultima Accounting* Vol 7. No.2.
- Rizqia Nur Afifah, Mochamad Edmam Syarief, Intan Nurrachmi. 2021. *Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks*. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol.2 No.1, 2021.
- Sa'adah, Lailatus, dkk. 2020. *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAPM) dan Earning Per Share (EPS) Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. Jombang: LPPM.
- Sadono Sukirno. 2017. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sadono Sukirno. 2019. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Depok: PT. Rajawali Pers.
- Siregar, C. V. B., & Prabowo, T. J. W. 2021. *Pengaruh Laba akuntansi, total arus kas, dan dividen per share terhadap harga saham (studi empiris terhadap perusahaan yang terdaftar dalam indeks kompas100 di bej tahun 2016-2018)*. *Diponegoro journal of accounting*, 10(2), 1-8.
- Stevi Jimry Poluan, Rony Joyo Negoro Octavianus, Edwin Aditya Prabowo. 2019. *Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016*. *Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.2 No.1, 2019, ISSN: 2622-612X.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veny Mayasari. 2019. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Akuntansi dan Manajemen* Vol.14 No.2, 2019, ISSN: 2657-1080.
- Wardani, S., Zainuddin, & Yulianti, R. 2022. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. *Serambi Konstruktivis*, Volume 4, No. 2.
- Widoatmodjo. 2016. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiyyatun Nisak, Ahmad Budiman. 2023. *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI terhadap Harga Saham di Sektor Property pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021*. *JUNI: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* Vol.10 No.2, 2023, P-ISSN: 2354-6581.